

. BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan uraian hasil pengukuran analisis perbandingan *Overall Equipment Effectiveness* (OEE) dengan *Japan Institute Of Plant Maintenance* (JIPM) dan penyebab *Six Big Losses* pada mesin seamer 08 di PT. Suryajaya Abadiperkasa Kabupaten Probolinggo, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pengukuran *Overall Equipment Effectiveness* (OEE) mesin Seamer di PT. Suryajaya Abadiperkasa periode Juni 2016-Juli 2017 dapat dikategorikan masih jauh dari standar *Japan Institute Of Plant Maintenance* (JIPM) yaitu 85%. Nilai OEE yang sesuai standar terdapat pada bulan November 2016 sebesar 86,10% dan nilai yang paling terendah berada pada bulan Juni 2017 yaitu sebesar 71,16%.

Variabel yang paling mempengaruhi rendahnya nilai (Y) *Overall Equipment Effectiveness* (OEE) mesin Seamer berdasarkan analisa *six big losses* yaitu (X2) *setup losses* dan (X1) *failure losses*. Presentase akumulatif dari (X2) *setup losses* sebesar 10,46% dengan total kerugian biaya sebesar Rp25.515.000 sedangkan untuk (X1) *failure losses* sebesar 5,04% dengan total kerugian biaya sebesar Rp12.295.800. (X2) *Setup losses* yang terjadi selama periode Juli 2016-Juni 2017 telah menyebabkan hilangnya efektivitas mesin seamer, dimana presentase terbesar terjadi di bulan Juni 2017 sebesar 25,70% dengan kerugian

biaya sebesar Rp2.835.000. Untuk (X1) *failure losses* yang juga merupakan hilangnya efektivitas mesin seamer, dimana presentase terbesar terjadi di bulan Maret 2017 sebesar 7,25% dengan kerugian biaya sebesar Rp1.182.600.

2. Sesuai berdasarkan diagram sebab akibat untuk (X2) *setup losses* dan (X1) *failure losses* penyebab terjadi efektivitas rendah karena faktor manusia/operator, mesin, material, lingkungan dan metode kerja yang perlu adanya perhatian yang secara khusus oleh pihak PT. Suryajaya Abadiperkasa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibahas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan personil *maintenance* mesin Seamer untuk membantu operator supaya lebih efisien.
2. Hendaknya dilakukan koordinasi dan kerjasama antar bagian sehingga untuk jadwal pemeliharaan yang sudah ada dapat dilaksanakan secara optimal.
3. Mengadakan pelatihan untuk karyawan baru khususnya untuk operator dan tehnisi mesin Seamer.
4. Perusahaan agar lebih memperhatikan kondisi mesin melalui perhitungan umur operasi supaya mengantisipasi adanya kerusakan mesin dan penggantian komponen mesin sebelum terjadinya kerusakan mesin.